

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan Desa Suntenjaya dalam mendukung perwujudan desa wisata yang telah dijelaskan dalam bab IV, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan potensi atraksi, aksesibilitas dan amenitas wisata

Temuan terhadap potensi atraksi wisata dapat disimpulkan termasuk kedalam kelas I, hal tersebut menunjukkan Desa Suntenjaya berpotensi secara atraksi. Adapun atraksi tersebut meliputi aspek fisik seperti kondisi tanah, kondisi air serta iklim. Kondisi sosial masyarakat dilihat dari pola usaha sangat beragam, namun proporsi paling banyak ialah sebagai peternak. Aspek biotis meliputi jenis hewan baik ternak maupun tidak serta ragam tumbuhan. Aspek tersebut memenuhi kriteria Desa Wisata karena terdapat beragam jenis hewan ternak serta berbagai jenis tanaman. Dilihat dari aspek tipologis dan tata ruang kondisi desa dinilai cukup jauh dari pusat perkotaan dan letak desa yang berada diperkampungan dan tidak terlalu luas. Aspek tata bangunan di desa didominasi oleh rumah permanen modern, namun adapula masyarakat yang masih mempertahankan rumah panggung dengan elemen penunjang kandang ternak. Aspek budaya masih terjaga seperti pemakaian pakaian khas sunda akan digunakan saat perayaan tertentu, dan budaya saat pernikahan, khitanan maupun kematian masih dipegang oleh masyarakat disini. Aspek upacara pun menjadi pendukung di desa ini karena masih terjaganya beberapa upacara seperti hajat buruan dan ruwatan lembur. Jenis kesenian di desa ini sangat beragam. Namun perlu adanya peningkatan terhadap arena kesenian. Ditengah berdirinya program desa wisata, keunikan lainnya ialah masih dijaganya cerita rakyat yang beredar didesa. Aspek pendukung lain ialah produk kerajinan, kerajinan di desa ini sangat beragam, namun belum adanya pengelolaan yang baik dari pemerintah setempat maupun masyarakat dalam memasarkan hasil produk mereka.

Temuan berdasarkan potensi aksesibilitas termasuk kedalam kelas II yaitu cukup potensial dijadikan sebagai desa wisata, namun perlu adanya perbaikan kondisi akses jalan di Desa Suntenjaya serta perlu adanya penambahan terhadap angkutan wisata serta penambahan papan petunjuk arah di desa wisata. Sedangkan temuan untuk potensi sarana wisata termasuk kedalam kelas III yaitu kurang potensial dijadikan desa wisata, hal tersebut dikarenakan beberapa kondisi yang seharusnya terdapat di desa belum tersedia. Seperti keberadaan rumah makan, angkutan wisata menuju desa, sarana pelengkap wisata seperti tempat hiburan, tempat rekreasi dan toko cinderamata pun belum tersedia memenuhi kegiatan wisatawan. Adapun potensi prasarana termasuk kedalam kelas II yaitu cukup potensial dikembangkan menjadi desa wisata, namun perlu peningkatan terhadap beberapa fasilitas

2. Berdasarkan bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung perwujudan Desa Wisata

Bentuk partisipasi masyarakat sangat diperlukan bagi keberlanjutan program desa wisata, bentuk partisipasi pun menjadi salah satu bentuk sadar wisata yang dilakukan masyarakat, adapun keterlibatan partisipasi yang dilakukan masyarakat berdasarkan usia adalah 41-50 tahun, partisipasi yang dilakukan didominasi oleh penduduk laki-laki, adapun pendidikan terakhir partisipan ialah jenjang pendidikan SD, mata pencaharian partisipasi penduduk ialah petani, status kependudukan masyarakat desa ialah asli Desa Suntenjaya dan lama tinggal >20 tahun. Adapun pendapatan penduduk mayoritas berpartisipasi ialah Rp.1.000.000 – 1.500.000. Bentuk partisipasi masyarakat merupakan salah satu bukti sadar wisata, adapun bentuk partisipasi yang paling banyak dilakukan ialah partisipasi secara tidak langsung seperti menjaga kebersihan dengan gotong royong membersihkan kampung, menjaga keindahan alam dengan menanam tanaman hias maupun tanaman keras di sekitar rumah dan desa, menjaga keamanan yang dilakukan ialah ronda malam, menjaga tradisi maupun cerita rakyat desa seperti melakukan tradisi hajat buruan dan ruwatan lembur, serta keramahtamahan terhadap wisatawan

Adapun bentuk partisipasi yang dianggap rendah ialah partisipasi buah pemikiran seperti mengikuti sosialisasi desa wisata, mengikuti setiap diskusi

terkait pengampilan keputusan, serta menyumbangkan pendapat atau ide dalam diskusi dinilai masih rendah dilakukan masyarakat. Selain itu keterlibatan dalam bentuk partisipasi dalam bentuk secara langsung pun masih rendah karena hanya sebagian masyarakat yang terlibat dalam pertunjukan seni dan pembinaan seni maupun budaya. Bentuk partisipasi berupa sumbangan harta benda dan uang pun dinilai masih rendah dilakukan masyarakat, karena hanya sebagian kecil masyarakat yang menyumbangkan terhadap pengembangan desa wisata. Selanjutnya bentuk partisipasi berupa keterlibatan dalam keterampilan seperti pembuatan cinderamata dan makanan ataupun minuman khas masih rendah dilakukan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan dari nilai keseluruhan bentuk partisipasi masyarakat dinilai masih rendah, perlu adanya kesadaran serta penyuluhan bagi masyarakat agar meningkatkan sadar wisata.

Adapun karakteristik wisatawan yang mengunjungi desa wisata berdasarkan aspek sosio demografis didominasi oleh wisatawan laki-laki, dan berusia 21-40 tahun. Adapun tingkatan pendidikan terakhir wisatawan didominasi S1 dan SMA, mata pencaharian wisatawan mayoritas pegawai swasta, tingkat pendapatan wisatawan berada pada rentang Rp. 1.000.000-3.000.000. Karakteristik berdasarkan aspek geografis wisatawan didominasi berasal dari kota Bandung. Berdasarkan aspek perjalanan, wisatawan melakukan perjalanan menggunakan moda transportasi kendaraan pribadi seperti mobil dan sepeda motor, adapun waktu tempuh yang diperlukan wisatawan mencapai desa wisata mayoritas >5 jam. Adapun teman perjalanan dilakukan dengan teman ataupun rekan kerja jumlah teman perjalanan 4-5 orang. Sumber informasi mengenai desa wisata didapat dari cerita teman ataupun kerabat. Waktu yang digunakan untuk berlibur didominasi wisatawan yang berlibur pada akhir pekan Berdasarkan karakteristik wisatawan dilihat dari psikografis, didominasi oleh wisatawan yang baru pertama kali mengunjungi desa wisata, lama kunjungan wisatawan didominasi satu hari dan tidak menginap, artinya desa wisata Suntenjaya termasuk ke dalam kriteria desa wisata tipe sejenak. Pengeluaran wisatawan didominasi <Rp.100.000, motivasi wisatawan berkunjung ke desa wisata ialah rekreasi. Adapun aktivitas yang banyak dilakukan wisatawan ialah berfoto dan jalan-jalan. Adapun beberapa

saran wisatawan terhadap kondisi desa wisata ialah perbaikan akses jalan, memperbanyak aktivitas wisatawan, peningkatan fasilitas bagi wisatawan serta penataan lingkungan desa wisata. Adapun tingkat kepuasan wisatawan berada pada tingkat cukup puas. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya peningkatan terhadap kondisi baik itu perbaikan akses jalan, penambahan fasilitas, pengembangan aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan agar menjadi faktor penahan wisatawan di desa wisata serta penataan lingkungan agar memberikan rasa menarik bagi wisatawan.

3. Strategi pengembangan Desa Wisata

Berdasarkan hasil pengolahan terhadap aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman melalui analisis SWOT, dapat dirumuskan strategi yang perlu dilakukan terkait pengembangan Desa Suntenjaya menjadi desa wisata diantaranya: Mempertahankan serta mempertunjukkan beragam jenis kesenian khas dan beragam budaya sebagai bagian dari pelestarian budaya serta menjadi bagian dari atraksi yang dapat ditonton oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara, Membuat satu paket wisata diantaranya mengkombinasikan keindahan alam pegunungan, arela pertanian, areal peternakan serta seni dan budaya menjadi aktivitas wisatawan, meningkatkan kualitas dan kuantitas produk kerajinan dan olahan makanan dan minuman khas, melakukan perbaikan terhadap kondisi aksesibilitas jalan, melengkapi sarana dan prasarana bagi wisatawan, meningkatkan tingkat promosi dan pemasaran, memberikan pembinaan pada masyarakat mengenai upaya sadar wisata, meningkatkan kerjasama antara masyarakat, pengelola dan pemerintah terkait pengembangan desa wisata dalam mewujudkan keberhasilan program tersebut, serta meningkatkan dan membina tingkat kesigaaan masyarakat desa terhadap ancaman kebencanaan seperti gempa bumi atau gerakan tanah.

B. Implikasi

Pengembangan potensi suatu desa menjadi desa wisata bertujuan untuk memajukan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar desa. Selain itu potensi yang dimiliki suatu desa dapat dijadikan sebagai kegiatan wisata yang berkelanjutan. Selain daripada itu tujuan pengembangan desa wisata dapat

dikaitkan dengan dunia pendidikan. Salah satunya pendidikan geografi, geografi sendiri dalam kaitan dengan pariwisata dapat dilihat dari aspek ruang. Sebagaimana diungkapkan oleh Sujali (dalam Arjana 2015, hlm. 9) “pendekatan geografi yang mendasarkan pada aspek keruangan mempunyai kaitan erat dengan persebaran dari suatu obyek pembahasan. Kajian tentang perkembangan pariwisata dapat dijadikan obyek penelitian Geografi karena terdapat hubungan pemukiman tata ruang, lingkungan serta waktu dimana aneka bentuk pola kehidupan dan penghidupan manusia tergantung pada potensi yang dimiliki daerahnya masing – masing”. Adapun implikasi penelitian ini dalam bidang pendidikan adalah:

1. Memberikan pengetahuan terhadap kondisi fisik maupun sosial di suatu wilayah
2. Memberikan penggambaran terhadap penggunaan suatu ruang bagi keberlanjutan manusia
3. Kegiatan pariwisata merupakan kajian geografi karena terdapat penggambaran bagaimana pola pergerakan wisatawan.

Adapun materi pembelajaran geografi di sekolah yang terkait dengan potensi suatu daerah dijadikan sebagai desa wisata berkaitan dengan materi Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI dan XII yaitu

Kompetensi Dasar 4.6 : Mengidentifikasi keunikan budaya daerah setempat yang paling menonjol dan atau sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia dalam bentuk narasi atau gambar

Materi pokok

1. Regionalisasi keragaman budaya nasional
 1. Ragam keunikan budaya daerah dan identitas budaya nasional
 2. Budaya tradisional sebagai potensi wisata dan ekonomi kreatif

Kompetensi Dasar 3.1 : Memahami konsep wilayah dan perwilayahan dalam perencanaan tata ruang wilayah nasional, provinsi dan kabupaten/kota

Materi pokok

1. Wilayah, perwilayahan dan tata ruang

2. Sifat dan jenis perencanaan wilayah
3. Langkah perencanaan wilayah
4. Perencanaan tata ruang wilayah nasional, provinsi dan kabupaten kota

Pembelajaran geografi dengan pariwisata terkait dengan kajian bagaimana ruang dimanfaatkan sebagai kegiatan wisata, terkait bagaimana penggunaan lahan yang digunakan oleh manusia, terkait bagaimana persamaan dan perbedaan di tiap permukaan bumi serta bagaimana budaya di suatu tempat dapat menjadi kegiatan wisata. Salah satu aspek terkait ialah persamaan dan perbedaan disuatu wilayah ialah memberikan pembelajaran bagaimana aspek alam dan manusia dapat terintegrasi. Hal tersebut dikarenakan pariwisata selalu membutuhkan keterpaduan antara kemenarikan alam, budaya, partisipasi masyarakat, aksesibilitas, fasilitas dan lembaga pendidikan sebagai pengembang sumberdaya manusia serta dukungan pemerintah, memberikan pembelajaran terhadap hubungan antara fenomena dalam ruang dan dampak dari aktivitas terhadap ruang, memberikan pembelajaran bagaimana lingkungan dimanfaatkan serta memberikan pembelajaran bagaimana struktur, bentuk dan pola penggunaan lahan yang dimanfaatkan secara efisien dan berkesinambungan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan sebagai acuan bagaimana potensi yang terdapat di Desa Suntenjaya dalam mendukung perwujudan desa wisata dapat berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakatnya sendiri, adapun beberapa saran dari penelitian ini bagi berkembangnya kegiatan wisata di Desa Suntenjaya ialah:

1. Rekomendasi bagi potensi yang dimiliki Desa Suntenjaya ialah mempertahankan dan mengembangkan potensi atraksi wisata, memperbaiki potensi aksesibilitas serta melengkapi sarana dan prasarana wisata bagi wisatawan yang berkunjung.
2. Bentuk partisipasi masyarakat perlu ditingkatkan terutama terhadap sadar wisata dalam bentuk partisipasi menyumbangkan ide atau pendapat saat berdiskusi terkait desa wisata, partisipasi dalam sumbangan uang maupun harta

benda, partisipasi keterampilan serta partisipasi secara langsung dalam bentuk pembinaan dan penampilan seni maupun budaya.

3. Strategi pengembangan yang perlu dilakukan agar desa suntenjaya berkembang dalam desa wisata diantaranya; Mempertahankan serta mempertunjukkan beragam jenis kesenian khas dan beragam budaya sebagai bagian dari pelestarian budaya serta menjadi bagian dari atraksi yang dapat ditonton oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara, Membuat satu paket wisata diantaranya mengkombinasikan keindahan alam pegunungan, arela pertanian, areal peternakan serta seni dan budaya menjadi aktivitas wisatawan, meningkatkan kualitas dan kuantitas produk kerajinan dan olahan makanan dan minuman khas, melakukan perbaikan terhadap kondisi aksesibilitas jalan, melengkapi sarana dan prasarana bagi wisatawan, meningkatkan tingkat promosi dan pemasaran, memberikan pembinaan pada masyarakat mengenai upaya sadar wisata, meningkatkan kerjasama antara masyarakat, pengelola dan pemerintah terkait pengembangan desa wisata dalam mewujudkan keberhasilan program tersebut, serta meningkatkan dan membina tingkat kesigaaan masyarakat desa terhadap ancaman kebencanaan seperti gempa bumi atau gerakan tanah.

